

ABSTRAK

Syaiful Anwar, 2021, Pesan Dakwah dalam *Talkshow* Hitam Putih Episode Gus Miftah (Perspektif Teun A. Van Dijk), Skripsi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Faud, IAIN Madura, Pembimbing: Mohammad Ali Al Humaidy, M.Si.

Kata Kunci: Gus Miftah, Pesan Dakwah, *Talkshow*, Teun A. Van Dijk

Dalam tayangan program acara Hitam putih Trans7 edisi 26 September 2018, Hitam Putih menghadirkan bintang tamu Ustadz yang bernama Miftah Maulana Habiburrohman alias Gus Miftah, ia viral di media sosial dengan dakwahnya yang biasa dilakukan di tempat-tempat hiburan malam. Ustadz yang sering disapa Gus Miftah tersebut juga mempunyai pondok pesantren yang bernama Pondok Pesantren Ora Aji, dipondok tersebut banyak diisi oleh orang-orang yang dari tempat-tempat hiburan malam yang mau bertaubat kepada Gus Miftah.

Berdasarkan hal tersebut, maka ada dua permasalahan yang menjadi kajian dalam penelitian ini, yaitu: *pertama*, Secara skematik, apakah pesan dakwah *talkshow* Hitam putih episode Gus Miftah 26 September 2018 sudah sesuai dengan kerangka model Teun A. Van Dijk. *Kedua*, Bagaimana isi pesan dakwah *talkshow* Hitam putih episode Gus Miftah 26 September 2018 perspektif Teun A. Van Dijk.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu pesan dakwah yang terdapat dalam tayangan *talkshow* Hitam putih episode Gus Miftah 26 September 2018 perspektif Teun A. Van Dijk.

Hasil kajian ini peneliti mendapatkan, *pertama*, Secara skematik, pesan dakwah *talkshow* Hitam putih episode Gus Miftah 26 September 2018 sudah sesuai dengan kerangka model Teun A. Van Dijk. *Kedua*, Sebagaimana yang terdiri dari beberapa teori analisis yaitu: a) Analisis Teks yang terdiri dari Struktur Makro (tematik) menampilkan ustad viral yang berdakwah di lokalisasi, Superstruktur yang didalamnya mengundang pro dan kontra namun Gus Miftah tetap kokoh pada pendiriannya bahwa siapapun orangnya tetaplah membutuhkan Allah, dan Struktur Mikro yang mana menjelaskan cara atau retorika yang digunakan untuk menyampaikan dakwah seperti pemilihan kata yang tepat, tidak menyinggung audien yang notabennya “pelaku” maksiat. b) Analisis Konteks Sosial, bagaimana Gus Miftah menyesuaikan pesan dakwah dengan kondisi sosial pada saat itu. c) Analisis Kognisi Sosial, yakni cara publik menanggapi atau merespon dakwah yang dilakukan Gus Miftah dengan berbagai macam respon. Diantaranya sebagian yang sudah bertaubat hingga menjadi santrinya, dan sebagian yang lain ada yang masih belum mendapat hidayah. Jadi pada dasarnya isi pesan dakwah *talkshow* Hitam putih episode Gus Miftah 26 September 2018 perspektif Teun A. Van Dijk yaitu: Dakwah dapat dilakukan dimana saja. Manusia tidak berhak melakukan penghakiman terhadap manusia lainnya, karena hanya Allah yang paling berhak menghakimi setiap makhluknya, dan Ia hadir bagi manusia yang membutuhkan dan Manusia wajib berusaha, menjemput hidayah dari mana pun dan bertawakkal.